

Pelaksanaan Proses Rehabilitasi Pasca Bencana Banjir Bandang di Desa Waiburak Pulau Adonara, Flores Timur, NTT

Irwan Budiana¹, Mariana Ngundju Awang¹, Aris Wawomeo¹, Yustina P.M Paschalia¹, Marieta K. S. Bai¹, Anatolia K. Doondori¹

¹Poltekkes Kemenkes Kupang

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
06/09/2025
Direvisi:
28/09/2025
Diterima
07/10/2025

Keywords:

Bencana,
Banjir
Pemberdayaan
Rehabilitasi

ABSTRAK

Latar Belakang: Rehabilitasi setelah bencana banjir bandang adalah proses perbaikan dan pemulihan semua bagian pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai di wilayah yang terkena dampak bencana banjir. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat di wilayah yang terkena bencana berfungsi dengan normal. Bantuan ekonomi, pemulihan sosial psikologis, dan pelayanan kesehatan adalah beberapa cara rehabilitasi dapat dilakukan. Tujuan: Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu pemulihan masyarakat setelah bencana banjir bandang. Hal tersebut mencakup pemulihan ekonomi, pemulihan psikologis, dan pemulihan layanan kesehatan. Metode: Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap yakni analisis situasi, identifikasi dan penetapan masalah korban bencana, koordinasi lintas sektoral, merencanakan dan menetapkan program yang relevan, dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil: Terdapat 150 (100%) paket logistik yang berhasil dikumpulkan dan disalurkan kepada 150 sasaran (100%) korban bencana sebagai bentuk pemulihan ekonomi, 23 (30%) anak-anak terlibat dalam pemulihan psikologi (trauma healing) dan 15 (23%) masyarakat menggunakan layanan kesehatan. Kesimpulan: Kegiatan rehabilitasi pada masyarakat korban bencana sangat penting dilakukan dengan manajemen yang baik untuk mewujudkan pemulihan diberbagai sektor yang rusak akibat bencana.

Corresponding author email: budianairwan89@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari gugusan pulau-pulau. Tiga diantaranya menjadi pulau utama yakni pulau Timor, pulau Flores dan pulau Sumba yang ketiga pulau utama tersebut di kelilingi oleh banyak pulau-pulau kecil. Menurut catatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi NTT dari 22 kabupaten atau kota, hampir semuanya memiliki wilayah dengan tingkat kerawanan bencana alam yang cukup tinggi, beberapa daerah sering terkena gempa, tsunami, dan longsor, termasuk banjir bandang dan badai

siklon [1]. Sejarah juga mencatat pulau Flores diguncang gempa bumi dan tsunami pada tahun 1992 yang menewaskan lebih dari 3.000 orang [3]. Pulau Flores bagian timur (Pulau Adonara), dan pulau kecil di sekitarnya menjadi pulau yang paling terdampak banjir bandang dan badai siklon. Bencana alam ini menyebabkan banyak kerugian materi dan ratusan korban jiwa bagi masyarakat. Sebagai daerah rawan bencana pulau Flores bagian timur (Lembata dan Pulau Adonara) membutuhkan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat dalam mengantisipasi bencana. Edukasi dan mengadvokasi sebelum dan pasca bencana merupakan bentuk kesiapsiagaan bencana. Keterlibatan semua pihak terutama masyarakat merupakan kunci utama keberhasilan program tanggap bencana. Selain itu, kesiapsiagaan ditujukan untuk menangani situasi setelah bencana dan pemulihan kembali ke kehidupan normal [2].

Rehabilitasi didefinisikan sebagai proses perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat di daerah yang telah mengalami bencana sampai tingkat yang memadai. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat di daerah yang terkena bencana berjalan normal atau berjalan sesuai dengan harapan. Perbaikan lingkungan tempat bencana, perbaikan prasarana dan sarana umum, bantuan untuk perbaikan rumah masyarakat, pemulihan sosial psikologis, pelayanan kesehatan, rekonsiliasi dan penyelesaian konflik, pemulihan sosial ekonomi budaya, pemulihan keamanan dan ketertiban, pemulihan pemerintahan dan fungsi pelayanan publik adalah beberapa cara rehabilitasi dapat dicapai [3].

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim melakukan tiga proses rehabilitasi yakni pemulihan ekonomi, pemulihan sosial psikologis dan pelayanan kesehatan. Adanya kombinasi dari tiga bentuk kegiatan menjadi unggulan dan pembeda kegiatan ini dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada umumnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk tanggung jawab perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan tridharma secara berkelanjutan [4]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan yakni untuk membantu masyarakat mendapatkan pelayanan pemulihan sosial psikologis pasca bencana, membantu masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan pasca bencana dan membantu masyarakat mendapatkan pemulihan sosial ekonomi pasca bencana.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di desa Waiburak Pulau Adonara, Kabupaten Flores Timur, NTT. Metode kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap yakni sebagai berikut [4]: a). Merencanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama 1 hari kerja b). Melakukan analisis situasi dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak terkait selama 2 hari kerja c). Mengidentifikasi dan menetapkan masalah masyarakat selama 1 jam kerja. d) Melakukan koordinasi lintas sektoral selama 2 hari kerja. e) Merencanakan dan menetapkan program selama 1 hari kerja. f) Melaksanakan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat 5 hari kerja. Jumlah tim yang terlibat dalam kegiatan yakni sebanyak 9 orang yang terdiri dari 5 konseptual dan 4 pelaksana kegiatan. Selain itu, terdapat mitra pelaksana kegiatan yakni Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) Kabupaten Ende yang berperan sebagai suplayer utama bantuan logistik korban bencana. Tekni evaluasi yang dilakukan untuk melihat ketercapaian program yakni observasi dan wawancara langsung kepada

sasaran

3. HASIL & PEMBAHASAN

Secara geografis, banjir bandang terjadi di beberapa Kecamatan di Pulau Adonara, yang terletak di Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasinya adalah pada 123° 09' 43,9" BT dan 08° 22' 48,4" LS. Setelah hujan selama tiga hari berturut-turut, bencana tersebut terjadi pada hari Minggu dini hari, 4 April 2021, sekitar pukul 02.00 WITA. Banjir bandang atau aliran bahan pembangunan menyebabkan bencana, dengan longsor di hulu sungai [5]. Desa Waiburak berada di Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, dan merupakan salah satu desa di mana Sungai Way Belle mengalir, yang merupakan salah satu sungai yang menyebabkan bencana banjir bandang. Di desa ini, pengabdian kepada masyarakat difokuskan. Menurut informasi yang diberikan oleh Posko Terpadu Penanggulangan Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada 14 April 2021, sebagai berikut:

Tabel 1. Data korban bencana

Nama Desa	Jumlah
A. Desa Waiwerang	
1. Korban meninggal	5 Jiwa
2. KK mengungsi	174
3. Korban mengungsi	820 jiwa
B. Desa Waiburak	
1. Korban meninggal	8 Jiwa
2. KK Mengungsi	139
3. Korban mengungsi	518 jiwa

Menurut laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah korban secara keseluruhan akibat badai siklon dan banjir bandang di Provinsi NTT mencapai 138 orang [2]. Dalam artikel Program Pembangunan Internasional (UNDP) menyatakan bahwa pemulihan pasca bencana mencakup empat bidang yang harus dipenuhi. Proses pemulihan ini harus berfokus pada sektor ekonomi, sektor pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik lainnya, perumahan yang terkena dampak bencana, dan sektor infrastruktur. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelaksanaan proses rehabilitasi pasca bencana banjir bandang di desa Waiburak dilaksanakan satu bulan pasca terjadinya bencana dan mempunyai sasaran dan target sebagai berikut:

3.1 Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 150 Kepala Keluarga korban bencana alam banjir bandang di Desa Waiburak, Adonara Flores Timur, NTT yang teridentifikasi mengalami penderitaan yang sangat dalam baik karena trauma psikologi akibat kehilangan anggota keluarga, kehilangan materi, mengalami kesulitan mengakses layanan kesehatan dan penderitaan lainnya.

3.2 Target kegiatan

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terlaksananya proses rehabilitasi pasca bencana alam berupa pemulihan sosial psikologis, pelayanan kesehatan, dan pemulihan sosial ekonomi masyarakat pasca bencana serta menghasilkan luaran dalam berbentuk buku panduan dan

publikasi pada jurnal nasional. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan di Desa Waiburak Kecamatan Adonara Timur di Kabupaten Flores Timur dilakukan dalam tiga tahap: pra-kegiatan, kegiatan, dan evaluasi.

3.3 Tahap pra kegiatan.

Tahap ini dimulai dengan wawancara dan observasi kondisi lapangan dari tim atau mitra yang sudah ada di lapangan. Di antara data yang dikumpulkan, masalah yang dihadapi korban bencana kemudian dianalisis dan dibuat rencana untuk intervensi yang cepat dan tepat. Masalah yang berhasil diidentifikasi adalah bahwa bantuan pemulihan ekonomi masyarakat belum didistribusikan dengan benar, bantuan psikologis untuk anak-anak perlu ditingkatkan, dan pelayanan kesehatan masyarakat masih perlu ditingkatkan, terutama di daerah terpencil. Setelah mengidentifikasi masalah, kelompok pengabdian masyarakat memutuskan untuk melakukan penggalangan dana di dalam dan di luar civitas akademika. Tujuan dari dana tersebut adalah untuk menyelesaikan masalah pertama, membantu pemulihan ekonomi korban bencana. Mereka juga ingin menyelesaikan masalah kedua, kurangnya dukungan psikologi, dan masalah ketiga, kurangnya layanan kesehatan. Tim merencanakan pemulihan trauma dan membuka pos layanan kesehatan sebagai tanggapan atas masalah ini.



Gambar 1. Kegiatan Serah terima hasil penggalangan dana dan logistic dari civitas akademika

3.4 Tahap Kegiatan Pengabdian

Sumber daya manusia, dana, dan logistik berhasil dikumpulkan setelah konsep. Program rehabilitasi pasca bencana dapat menggabungkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan layanan kesehatan, dukungan psikologis, dan pemulihan ekonomi. Kegiatan tersebut berlangsung selama empat hari, dari tanggal 29 April hingga 2 Mei 2021, dan rinciannya adalah sebagai berikut:

1) Pemulihan Ekonomi

Dana dan logistik yang dikumpulkan sebelum kegiatan dibagi menjadi 150 paket bantuan pemulihan ekonomi berdasarkan jumlah sasaran pengabdian kepada masyarakat. Kekurangan logistik diatasi dengan mengubah dana yang terkumpul menjadi paket logistik. Selain itu, tim pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan lembaga kemanusiaan Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) di Kabupaten Ende untuk memastikan bahwa paket bantuan cukup. BSMI merupakan lembaga

kemanusiaan yang fokus pada memberikan layanan kesehatan, kolaborasi ini memudahkan distribusi bantuan pemulihan ekonomi dan trauma healing layanan kesehatan. Untuk pemulihan ekonomi, perlu ada komponen pendukung, pelancar, dan rencana pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan harus mencakup rencana dan tindakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pemerintah harus membuat rencana, konep, dan peta jalan untuk pemulihan ekonomi setelah krisis atau bencana, dan mereka juga harus mengorganisasikan semua pihak yang terkait.



Gambar 3: Distribusi bantuan pket pemulihan ekonomi

2) Pemulihan Psikologi (Trauma Healing)

Anak-anak yang sudah terbiasa menjalani kehidupan biasa, di mana mereka bersekolah, bermain, dan berteduh di rumah mereka masing-masing dihadapkan pada kondisi ini, mereka harus tinggal di tenda pengungsian, yang memiliki keterbatasan fasilitas dan mengalami kesedihan karena ditinggalkan orang yang mereka sayangi, sehingga, anak-anak yang terkena bencana banjir bandang memerlukan penanganan trauma, yang bertujuan untuk membantu anak-anak mengatasi trauma yang mendalam setelah bencana. Sehari setelah paket bantuan pemulihan ekonomi didistribusikan, kegiatan pemulihan trauma psikologi untuk korban bencana dilakukan. Kegiatan ini difokuskan pada pemulihan psikologi anak-anak korban bencana di desa Waiburak Kecamatan Adonara Timur. Anak-anak ini kurang terlibat karena banyaknya tempat pengungsian di sekitar mereka..



Gambar 4: Trauma healing pada anak korban bencana banjir bandang.

Trauma dihasilkan dari suatu peristiwa, serangkaian peristiwa, atau serangkaian keadaan yang dialami oleh seseorang sebagai berbahaya atau mengancam secara fisik atau emosional dan memiliki efek buruk yang bertahan lama pada fungsi individu dan kesejahteraan fisik sosial, emosional, atau spiritual.



Gambar 5: Trauma healing pada anak korban bencana banjir bandang.

Anak-anak pada dasarnya belum mampu untuk mengartikulasikan perasaan yang dirasakan akibat musibah banjir bandang, trauma healing sangat penting bagi mereka. Selain itu, anak-anak cenderung masih kesulitan untuk bercerita tentang kecemasan dan ketakutan mereka. Untuk menangani trauma healing pada anak-anak yang terkena dampak bencana banjir, metode "play therapy" adalah pilihan yang tepat. Ini karena bermain adalah media yang alami yang dapat digunakan oleh anak-anak untuk mengungkapkan diri, membawa mereka kembali ke dunia yang ceria dan bahagia.

Selama kegiatan play therapy, anak-anak di bawah bimbingan instruktur dan tim pengabdian berpartisipasi dalam aktivitas yang mendorong kreativitas, seperti menggambar, bernyanyi, dan sebagainya. Untuk membantu anak-anak melepaskan trauma yang disebabkan oleh tsunami, permainan terapi dimulai dengan berteriak "Kita Bahagia". Jika seorang anak mengalami trauma, hal-hal yang masih dapat dilihat jelas termasuk rasa takut ketika terdengar suara yang relatif keras, kesedihan, kecenderungan untuk menghindar ketika didekati, dan kurang responsif terhadap berbagai emosi. Dibutuhkan partisipasi aktif dari semua bagian masyarakat untuk memperbaiki daerah yang terkena dampak tsunami, terutama memperbaiki kesehatan jiwa anak-anak yang terkena trauma banjir bandang. Ini karena perjalanan hidup anak-anak sangat panjang.

3) Pemulihan Layanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan di lokasi bencana sering tidak memadai karena fasilitas kesehatan yang tidak memadai, jumlah dan jenis obat serta alat kesehatan yang tidak memadai, dan tenaga kesehatan yang terbatas dalam situasi bencana. Hal ini akan memperburuk masalah kesehatan. Pada kegiatan pengabdian ini, 25 orang dari masyarakat memanfaatkan layanan kesehatan. Penanganan masalah kesehatan di pengungsian harus dilakukan secara menyeluruh, terpadu, dan terkoordinasi baik secara lintas program maupun sektor. Standar minimal yang diperlukan untuk merencanakan, memberikan

bantuan kesehatan, dan menilai tindakan yang telah diambil oleh lembaga pemerintah dan swasta di lokasi bencana.



Gambar 6: Pelayanan kesehatan pada korban bencana banjir bandang

3.5 Tantangan dan Hambatan

Pengabdian kepada masyarakat pasca bencana banjir bandang pada fase rehabilitasi menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur dan akses menuju lokasi terdampak, yang memperlambat distribusi bantuan maupun pelaksanaan program kesehatan dan pemulihan sosial. Selain itu, kondisi psikososial masyarakat yang masih trauma sering menjadi hambatan dalam menerima intervensi, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih humanis dan berkesinambungan. Keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana kesehatan, serta koordinasi lintas sektor juga sering kali memperlambat proses rehabilitasi. Dari pengalaman tersebut, terdapat sejumlah pembelajaran penting yang dapat diterapkan untuk program serupa di masa depan. Pertama, pentingnya perencanaan yang matang dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan sejak awal, termasuk tokoh masyarakat lokal. Kedua, perlunya integrasi program kesehatan fisik, mental, dan sosial secara simultan agar pemulihan lebih komprehensif. Ketiga, membangun sistem koordinasi yang lebih efektif antara pemerintah, tenaga kesehatan, akademisi, dan lembaga swadaya masyarakat. Keempat, menyiapkan mekanisme pemetaan risiko dan logistik yang fleksibel sehingga dapat merespons cepat dalam situasi darurat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan rehabilitasi pada masyarakat korban bencana sangat penting dilakukan dengan manajemen yang baik untuk mewujudkan pemulihan diberbagai sektor yang rusak akibat bencana. Proses pemulihan atau rehabilitasi pasca terjadinya bencana banjir bandang mencakup 3 bidang kegiatan yang terlaksana dengan baik serta mendapat sambutan yang antusias dari masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pemulihan sektor ekonomi masyarakat dengan mendistribusikan paket logistik yang berisi kebutuhan pokok masyarakat, pemulihan sektor pelayanan publik seperti menyediakan pos layanan kesehatan di lokasi pengungsian dan pemulihan trauma psikologi anak-anak masyarakat korban bencana (*trauma healing*) dengan menyusun berbagai bentuk pendekatan salah satunya dengan pendekatan permainan atau *play group*. Rekomendasi praktis yang dapat tim berikan kepada pemerintah dan masyarakat terdampak yakni, memperkuat kolaborasi lintas sektor

untuk intensitas jangka Panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang yang telah mendanai program pengabdian ini dan juga kepada Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) Kabupaten Ende yang dari awal kegiatan menjadi mitra sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. K. Bakti and A. Nurmandi, "Pemulihan Pasca Bencana Gempa Bumi Di Lombok Utara Pada Tahun 2018," *J. Geogr.*, vol. 12, no. 02, p. 137, 2020, doi: 10.24114/jg.v12i02.16750.
- [2] A. S. Suryani, "Bencana karena cuaca ekstrem di NTT dan NTB," 2021. [Online]. Available: [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/isu_sepekan/Isu Sepekan---I-P3DI-April-2021-236.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-P3DI-April-2021-236.pdf)
- [3] I Ketut Sukarasa, "Analisis resiko tsunami akibat gempa yang bersumber di flores back arc thrust dengan metode toast," *Univ. Udayana*, pp. 4–5, 2018.
- [4] D. Cerita, "Aksiologi Aksiologi:," vol. 4, pp. 181–189, 2020, [Online]. Available: <http://103.114.35.30/index.php/Aksiologi/article/view/2721>
- [5] R. Mulyasih and L. D. Putri, "Trauma Healing Dengan Menggunakan Metode Play Terapy Pada Anak-Anak Terkena Dampak Tsunami Di Kecamatan Sumur Propinsi Banten," *Bantenese - J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, 2019, doi: 10.30656/ps2pm.v1i1.1042.